

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Olahraga pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri yang diwarisi secara turun-temurun di bumi Indonesia. Pada awalnya pencak silat hanya merupakan salah satu cara untuk membela diri. Pencak adalah bentuk permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan menangkis, mengelak dan sebagainya, sementara Silat adalah kepandaian berkelahi, seni bela diri yang berasal dari Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.<sup>1</sup> Silat diartikan sebagai olahraga (permainan) yang didasari ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata. Bersilat adalah bermain (atau berkelahi) dengan menggunakan ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri. Sedangkan Pencak Silat bermakna, kepandaian bertarung dalam pertandingan (atau perkelahian) seni bela diri khas Indonesia.

Keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam pencak silat memang memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan cabang bela diri

---

<sup>1</sup>Lubis Johansyah, *Pencak Silat Panduan Praktis* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), h.1

lainnya, mengingat pencak silat merupakan budaya bangsa sehingga unsur 'seni' dan 'budaya' masih terus dipertahankan sesuai dengan kategorinya.

Dalam olahraga Pencak Silat pada umumnya terdiri dari beberapa kategori. Diantaranya yaitu kategori tanding atau wiralaga dan seni. Kategori seni terdiri dari beberapa nomor yaitu Tunggal, Ganda, Regu. Untuk kategori tanding nomor kelas tandingnya disesuaikan dengan berat badan.

Seiring perkembangan zaman dan waktu, Pencak Silat kini bukan hanya sekedar membela diri namun berkembang menjadi salah satu olahraga beladiri untuk meraih prestasi yang dipertandingkan dalam *event* wilayah, daerah, nasional, maupun internasional.

Dengan semakin berkembangnya olahraga Pencak Silat sampai didunia Internasional maka semakin meluas perkembangan Pencak Silat bahkan kini sudah masuk ke sekolah-sekolah. Ekstrakurikuler Pencak Silat di sekolah kini mulai marak di gencarkan oleh Pemerintah khusus Ibukota Jakarta guna melestarikan budaya bangsa ini. Penyelenggaraan kejuaraan Pencak silat antar sekolah adalah salah satu langkah untuk membudayakan Pencak Silat.

Dengan semakin banyaknya kejuaraan Pencak Silat yang diselenggarakan, maka dari itu banyak hal yang harus diperhatikan lagi dalam membentuk seorang pesilat yang berprestasi. Dalam pertandingan

Pencak Silat terdapat nilai-nilai yang dihitung berdasarkan teknik yang digunakan, seperti teknik pukulan, tendangan, permainan bawah, serta teknik jatuhan.

Teknik sapuan tegak merupakan serangan menyapu kaki dengan kenaannya telapak kaki ke arah bawah mata kaki, lintasannya dari luar ke dalam, bertujuan menjatuhkan.<sup>2</sup> baik kaki kanan maupun kiri. Teknik sapuan tegak adalah teknik yang paling sering digunakan pesilat untuk mendapatkan *point* nilai tertinggi yaitu mendapatkan point nilai 3 dalam pertandingan. Maka dari itu teknik ini sangatlah penting dalam setiap pertandingan karena dapat membantu hasil pertandingannya. Namun sebagian besar atlet yang menggunakan teknik ini tidak efektif dan kurang tepat pada sasaran yang disebabkan teknik sapuan tegak yang kurang tepat sehingga sering kali sapuan ini mudah diantisipasi oleh lawan bahkan mudah untuk di ketahui lawan.

Mengingat betapa pentingnya teknik tersebut maka peneliti berupaya untuk memecahkan masalah yang ada. Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ialah bagaimana upaya untuk meningkatkan keterampilan sapuan tegak. Peneliti akan menggunakan model latihan sapuan tegak dengan sasaran media toya. Model latihan ini dilakukan individu.

---

<sup>2</sup>Lubis Johansyah, *Pencak Silat Panduan Praktis* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), h.30

Bedasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sapuan tegak dengan sasaran media toya dalam meningkatkan keterampilan sapuan tegak dengan menggunakan media toya pada siswa SMP Perguruan Pencak Silat Angkatan Muda Rasio

### **B. Fokus Penelitian**

Bedasarkan latar belakang yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti memfokuskan penelitian pada teknik sapuan tegak. Dalam hal ini peneliti ingin berupaya meningkatkan keterampilan sapuan tegak dengan menggunakan media toya pada siswa SMP Perguruan Pencak Silat Angkatan Muda Rasio (PAMUR) Jakarta. Peneliti akan menggunakan Model Latihan sapuan tegak dengan sasaran bantu toya untuk meningkatkan keterampilan sapuan tegak.

### **C. Perumusan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah model latihan sapuan tegak dengan alat bantu toya dapat meningkatkan keterampilan sapuan tegak dengan menggunakan media toya pada siswa SMP Perguruan Pencak Silat Angkatan Muda Rasio (PAMUR) Jakarta?

**D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Meningkatkan keterampilan kemampuan teknik dasar khususnya sapuan tegak
2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi kepada pengurus klub Pencak Silat, pelatih, guru di sekolah-sekolah dalam meningkatkan keterampilan teknik sapuan tegak dengan menggunakan Alat Bantu Toya
3. Membantu upaya memajukan prestasi khususnya keterampilan dalam sapuan tegak atlet-atlet pelajar Pencak Silat.